

## Tinjauan Faktor Ergonomi Meja & Fasilitas Duduk Terkait Kenyamanan Kafe Fullmoon Coffee Bandung

**Michael Gerald, Tessa Eka Darmayanti\***

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha  
Jl. Surya Sumantri No.65, Sukawarna, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

\*penulis korespondensi: [tessaeka82@gmail.com](mailto:tessaeka82@gmail.com)

**Abstrak.** Kafe merupakan salah satu tempat yang digemari dan seringkali dikunjungi oleh anak-anak muda dan para pekerja jaman sekarang. Dikarenakan suasana dan tempat yang berbeda dan kenyamanannya kafe menjadi sebuah tempat yang nyaman untuk berbincang, berdiskusi, maupun menjadi tempat dimana para pekerja mengerjakan pekerjaan mereka. Hal tersebut menjadikan faktor kenyamanan sebagai hal yang perlu diperhatikan, mulai dari suasana kafe hingga ergonomi dari setiap meja dan fasilitas duduknya. Artikel ini mencakup tinjauan terhadap faktor ergonomi meja & fasilitas duduk terkait kenyamanan sebuah kafe dengan objek penelitian Kafe Fullmoon Coffee yang berada di Kota Bandung. Metode penelitian pada studi ini ditempuh melalui metode kualitatif dengan proses pengumpulan data participatory design dengan pendekatan teori ergonomi & antropometri. Data diperoleh melalui observasi lapangan disertai kuesioner dan proses interview dengan para pengunjung Kafe Fullmoon Coffee. Hasil dari artikel ini dapat membantu pembaca untuk dapat mengetahui kenyamanan dari setiap meja & fasilitas duduk pada Kafe Fullmoon Coffee terkait ergonomi dalam menunjang setiap aktivitas yang ada. Serta membantu membuka wawasan pembaca mengenai pentingnya memperhatikan ergonomi dalam desain sebuah furniture, pada studi ini khususnya kafe. Permasalahan yang ada yaitu tidak semua perancangan kafe sesuai dengan ergonomi yang baik dan nyaman bagi pengunjungnya, khususnya untuk waktu yang cukup lama.

**Kata Kunci:** kafe, ergonomi, nyaman

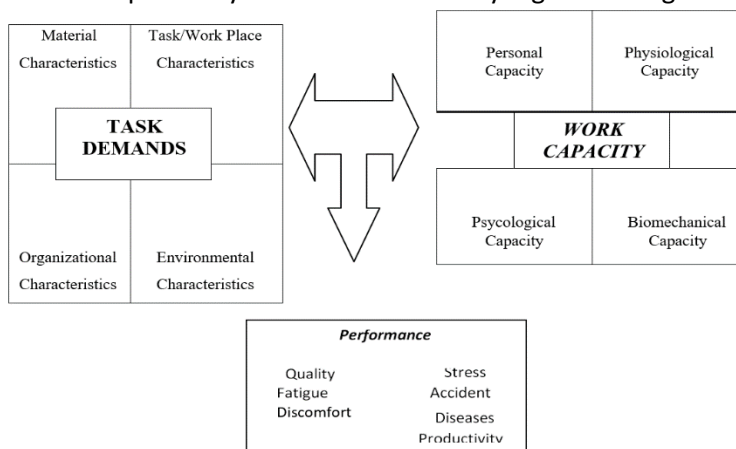
**Abstract.** Cafe is one of the favorite places and are often visited by young people and workers today. Due to the different atmosphere and place and the convenience of the cafe, it becomes a comfortable place to talk, discuss, or be a place where workers do their work. This makes the comfort factor a thing that needs attention, starting from the atmosphere of the cafe to the ergonomics of each table and seating facilities. This article includes a review of the ergonomics of tables & seating facilities related to the comfort of a cafe with the research object being the Fullmoon Coffee Cafe in the city of Bandung. The research method in this study was pursued through qualitative methods with a participatory design data collection process with an ergonomic & anthropometric theory approach. Data were obtained through field observations accompanied by questionnaires and interviews with visitors to the Fullmoon Coffee Cafe. The results of this article can help readers to be able to find out the comfort of each table & seating facilities at the Fullmoon Coffee Cafe regarding ergonomics in supporting every activity. As well as helping to open readers' insights about the importance of paying attention to ergonomics in the design of a furniture, in this study especially cafes. The problem that exists is that not all cafe designs are in accordance with good ergonomics and are comfortable for visitors, especially for quite a long time.

**Keywords:** cafe, ergonomic, comfort

## Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya jaman yang semakin modern, dimana berbagai hal dapat dilakukan secara online, semakin banyak juga berbagai tempat makan serta tempat berkumpul yang bermunculan. Salah satunya yaitu kafe yang jaman sekarang semakin banyak digemari oleh berbagai kalangan, berbagai gender, dan berbagai usia. Saat ini, kafe tidak hanya sekedar menjadi tempat makan tetapi merupakan sebuah tempat dengan berbagai aktivitas yang beragam, mulai dari meeting, bekerja, mengerjakan tugas, mengobrol, dan bersantai (Riandy, Yuwono, dan Suhardja 2020). Berbagai aktivitas tersebut membuat pengunjung meluangkan waktu yang relatif tidak sebentar di dalam sebuah kafe, yang membuat kenyamanan khususnya meja dan fasilitas duduk yang mereka gunakan untuk menjalani berbagai aktivitas tersebut menjadi hal yang sangat penting. Dengan begitu, perancangan desain dari sebuah kafe harus dapat memenuhi berbagai aktivitas yang ada agar dapat kenyamanan kenyamanan beraktivitas bagi para pengunjungnya. Dan salah satu aspek penentu kenyamanan dalam melakukan berbagai aktivitas yaitu faktor ergonomi meja dan fasilitas duduk yang sesuai dengan ergonomi dan antropometri manusia (Laksitarini & Nugroho 2021).

Menurut Dr. Ir. Yulianus Hutabarat, MSIE pada bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi”, bahwa ergonomi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “ergon” yang berarti kerja, dan “nomos” yang berarti aturan atau hukum. Definisi ergonomi yang dikeluarkan oleh beberapa pakar di bidangnya antara lain: Ergonomi adalah “Ilmu” atau pendekatan multidisipliner yang bertujuan mengoptimalkan sistem manusia-pekerjaannya, sehingga tercapai alat, cara dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan efisien. Ergonomi adalah ilmu, seni, dan penerapan teknologi untuk menyetarakan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik. Konsep ergonomi adalah berdasarkan kesadaran, keterbatasan kemampuan, dan kapabilitas manusia (Hutabarat 2017). Terkait disiplin ilmu ergonomi yang terlibat yaitu anatomi dan fisiologi (struktur dan fungsi pada manusia), antropometri (ukuran-ukuran tubuh manusia), fisiologi psikologi (sistem saraf dan otak manusia), dan psikologi eksperimen (perilaku manusia) (Wardani 2003). Dalam penerapannya ergonomi tidak lepas dengan pelaku aktivitas dan pekerjaan yang dilakukannya, dalam hal ini yaitu manusia dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya. Ergonomi merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan khususnya pada *public area*. Karena tanpa adanya ergonomi, setiap aktivitas yang dilakukan akan menjadi tidak nyaman, kurang produktif, dan bahkan dapat menyebabkan kecelakaan yang tidak diinginkan (Gambar 1).



**Gambar 1.** Konsep dasar dalam ergonomi (Sumber: Hutabarat, 2017)

Studi penelitian pada studi ini membahas topik mengenai kenyamanan Kafe Fullmoon Coffee terkait ergonomi meja dan fasilitas duduk yang ada. Karena meja dan fasilitas duduk yang disediakan pada sebuah kafe menjadi salah satu fasilitas wajib dan menjadi salah satu faktor kenyamanan dari sebuah kafe. Topik ini dipilih karena di jaman yang semakin modern banyak hal yang dapat dilakukan secara online yang membuat orang-orang lebih senang untuk melakukan berbagai aktivitas di kafe. Menjadi penting untuk membahas topik ini mengingat kenyamanan terkait ergonomi bagi pengunjung sebuah kafe menjadi hal yang penting khususnya untuk aktivitas seperti mengerjakan tugas atau pekerjaan. Dimana beberapa aktivitas tersebut menghabiskan waktu yang cukup lama sehingga faktor kenyamanan menjadi penting untuk menunjang kegiatan yang dilakukan. Keunikan dari penelitian ini terdapat pada objek studi kasus yaitu Fullmoon Coffee yang dipilih karena kafe ini merupakan salah satu cafe yang banyak diminati oleh anak muda hingga dewasa sebagai lokasi untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan. Dimana kenyamanan pada kafe ini menjadi hal yang penting untuk dibahas, khususnya terkait ergonomi meja dan fasilitas duduk yang digunakan oleh para pengunjung dalam jangka waktu yang cukup lama.

Objek pada penelitian ini yaitu Fullmoon Coffee yang merupakan sebuah kafe yang berada di Jalan Jendral Sudirman No. 615, Bandung, Jawa Barat. Fullmoon Coffee merupakan kafe dengan jenis pelayanan *table service* yang dimana pengunjung melakukan aktivitas makan dan minum di tempat atau *dine in*. Mengapa Fullmoon Coffee? Karena kafe ini merupakan kafe yang cukup digemari oleh berbagai kalangan khususnya remaja hingga dewasa, dimana Fullmoon Coffee menjadi salah satu pilihan yang banyak dipilih sebagai tempat untuk mengobrol, berkerja, mengerjakan tugas, meeting, berdiskusi, dan bersantai. Pada Fullmoon Coffee tersedia dua pilihan area yaitu area *indoor* dan area *outdoor* dengan suasana yang nyaman, serta berbagai jenis fasilitas duduk dan meja yang disediakan membuat kafe ini menarik sebagai tempat yang dapat memenuhi berbagai kegiatan pengunjung dan menjadi objek yang menarik dalam studi ini (Gambar 2).



**Gambar 2.** Suasana Fullmoon Coffee Bandung. Gambar atas: area *indoor* & gambar bawah: area *outdoor*.

Sumber: dokumentasi pribadi

Berdasarkan berbagai 5 sumber jurnal penelitian yang membahas mengenai ergonomi pada sebuah cafe, dapat disimpulkan berbagai fakta mengenai kafe dan ergonomi meja serta fasilitas duduk. Berbagai macam jenis fasilitas duduk memiliki ukuran bentuk, dan bahan yang

berbeda. Hal ini memberikan efek terhadap kenyamanan serta psikologi pengguna, yang akan berdampak pada perbedaan durasi waktu berkunjung di sebuah cafe (Maulida & Wulandari 2019). Dijelaskan oleh (Laksitarini & Nugroho 2021) bahwa bila kursi yang digunakan membuat bagian punggung tegak lurus membentuk sudut 90 derajat akan menciptakan rasa yang tidak nyaman dan akan lebih cepat membuat punggung terasa nyeri (Gambar 3). Berdasarkan pernyataan tersebut membuat kenyamanan dari sebuah meja dan fasilitas duduk yang digunakan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kenyamanan dari sebuah fasilitas duduk ditentukan oleh ukuran kursi dan ukuran antropometri tubuh penggunanya (Wajdi & Winarno 2014).



**Gambar 3.** Kursi dengan bagian sandaran tegak lurus 90 derajat.  
Sumber: Laksitarini & Nugroho, 2021

Menurut (Nasution, Adiluhung, dan Herlambang 2020), *Coffee shop* merupakan alternatif tempat dimana para pengunjungnya untuk melepas penat, tempat bersantai, serta jaman sekarang sering dijadikan untuk melakukan aktivitas meeting dan mengerjakan tugas-tugas kuliah. Karena pada umumnya *coffee shop* menyediakan fasilitas yang mendukung aktivitas tersebut seperti wifi, sambungan listrik, dan meja kursi yang mendukung. Faktor-faktor yang menentukan ketertarikan sebuah kafe bagi pengunjungnya, antara lain: konsep, suasana, pencahayaan, dan *furniture* yang ergonomis (Louis & Mulyono 2018).

Kelima jurnal tersebut membahas mengenai meja kedai kopi, ergonomi kursi kafe, ergonomi dan antropometri kursi dan meja makan kafe, ergonomi sofa kafe, dan durasi pengunjung kafe terkait fasilitas duduknya, dengan berbagi objek penelitian. Berdasarkan kelima jurnal penelitian yang sudah ada dari berbagai sumber yang terpercaya, belum ada sebuah penelitian yang membahas kenyamanan meja dan fasilitas duduk pada Kafe Fullmoon Coffee. Terkait hal diatas menjadikan penelitian studi ini penting untuk dilakukan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait ergonomi dari setiap jenis fasilitas duduk dan meja pada Fullmoon Coffee, yang akan menentukan apakah ergonomi pada masing-masing jenis fasilitas duduk dan meja yang ada sudah memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya dan ergonomi yang sesuai atau belum. Serta dapat menjadi salah satu sarana edukasi bagi para pemilik kafe agar dapat lebih memperhatikan kenyamanan bagi para pengunjung khususnya yang terkait dengan ergonomi furniture yang diterapkan. Melalui penelitian ini juga pemilik kafe khususnya Fullmoon Coffee mendapat masukan dan wawasan mengenai kelebihan dan kekurangan meja serta fasilitas duduk yang ada terkait ergonomi yang diterapkan. Sehingga diharapkan untuk kedepannya para pelaku kafe dapat lebih memperhatikan perihal kenyamanan bagi pengunjungnya khususnya terkait ergonomi yang ada.

Permasalahan apa yang diangkat dalam studi penelitian ini? Masalah yang ada yaitu tidak semua orang mengerti akan penerapan desain yang sesuai dengan ergonomi yang baik dan

sesuai dengan kenyamanan penggunanya, bahkan tidak semua orang peduli akan hal tersebut. Dimana sebenarnya hal terkait penerapan ergonomi pada sebuah kafe akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas dari setiap pengunjung yang datang. Karena aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjung sangat terpengaruh dengan ergonomi dari sebuah *furniture*, mengingat banyaknya pengunjung akan menghasilkan keperluan yang berbeda-beda setiap masing-masing individu (Louis & Mulyono 2018).

## Metode

Studi dilakukan untuk menganalisa dan mengetahui kenyamanan kafe bagi pengunjungnya terkait dengan ergonomi meja & fasilitas duduk dari sebuah kafe. Metode penelitian pada studi ini ditempuh melalui metode kualitatif dengan proses pengumpulan data *participatory design* dengan pendekatan teori ergonomi & antropometri. Menurut Suparlan pada tahun 1997, menyatakan bahwa untuk memahami makna yang ada dalam suatu gejala sosial, seorang peneliti harus berperan sebagai pelaku yang ditelitinya, dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya supaya mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam gejala-gejala sosial yang diamati (Gunawan 2013). *Participatory design* atau desain partisipatif sendiri merupakan penelitian dan pengembangan yang melibatkan desainer dengan pelanggan atau penggunanya. Berdasarkan definisi tersebut, pengguna secara langsung bekerja dalam pembuatan desain yang ramah bagi penggunanya untuk meningkatkan pengalaman yang lebih baik, sehingga semua pihak yang terkait dapat akan memberikan masukan (myskill.id 2021).

Data diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung, pembagian kuesioner, serta dilengkapi oleh proses wawancara dengan para pengunjung Kafe Fullmoon Coffee. Pengumpulan data melalui metode kualitatif dengan pendekatan *participatory design*. Metode ini digunakan dalam studi penelitian kali ini karena nyaman merupakan hal yang subjektif dan perorangan, dimana kenyamanan setiap orang dapat berbeda berdasarkan antropometri setiap pribadi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ukuran tubuh setiap manusia antara lain: umur, jenis kelamin, suku/bangsa, posisi/*posture* tubuh (Ekoanindiyo 2015). Dengan metode ini diharapkan data-data yang didapatkan dari beberapa partisipan yang dipilih dapat menghasilkan kesimpulan yang dinilai cukup akurat mengenai nyaman yang ada pada Kafe Fullmoon Coffee.

Metode wawancara dan kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kenyamanan meja & fasilitas duduk berdasarkan pengunjung sebagai user-nya, dimana kenyamanan merupakan sesuatu yang subjektif dan setiap orang memiliki antropometri tubuh yang berbeda-beda. Karena pengalaman ergonomi yang dialami oleh peneliti belum tentu sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh penggunanya (Wajdi & Winarto 2014). Wawancara dilakukan kepada 4 pengunjung dengan menggunakan sistem wawancara secara tidak terstruktur mengenai kenyamanan fasilitas duduk dan meja yang ada di Fullmoon Coffee. Pengunjung dipilih 2 orang pada area *indoor* dan 2 orang pada area *outdoor*, sehingga setiap jenis area *indoor* maupun *outdoor* terwakili oleh 2 orang pengunjung.

Pembagian kuesioner sendiri akan melibatkan 8 orang partisipan yang pernah mengunjungi Fullmoon Coffee sebagai salah satu metode pengambilan data pada studi ini. Pembagian kuesioner akan dilakukan secara online melalui media google form yang tersedia. Pelaksanaan kedua metode ini yaitu wawancara dan pembagian kuesioner dilakukan pada hari kerja Rabu tanggal 26 Oktober 2022, dimana banyak pengunjung yang melakukan kegiatan pekerjaan dan mengerjakan tugas-tugas kuliah.







Observasi lapangan yang dilakukan bertujuan untuk pelaksanaan pengukuran objek penelitian, mengetahui jenis-jenis meja dan fasilitas duduk yang tersedia pada Fullmoon Coffee,

serta untuk mengetahui kondisi di lapangan secara langsung. Observasi lapangan secara langsung telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2022, serta pelaksanaan pengukuran objek penelitian dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 November 2022.

## Pembahasan

Fullmoon Coffee merupakan kafe dengan jenis pelayanan *table service* yang dimana pengunjung melakukan aktivitas makan dan minum di tempat atau *dine in*. Berdasarkan jenis pelayanan tersebut sehingga fasilitas duduk dan meja menjadi kebutuhan fasilitas wajib pada kafe ini, dimana kenyamanan akan fasilitas tersebut menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Fullmoon Coffee menyediakan berbagai jenis fasilitas duduk dan meja yang terbagi pada 2 area yaitu area *outdoor* dan area *indoor*. Terdapat 3 jenis fasilitas duduk dan 2 jenis meja pada area *outdoor*, serta terdapat 5 jenis fasilitas duduk dan 3 jenis meja pada area *indoor* yang masing-masing dari setiap jenisnya memiliki ergonomi dan kenyamanan yang berbeda. Dimana ergonomi, bentuk, dan material dari sebuah fasilitas duduk dapat mempengaruhi kenyamanan dari penggunaanya (Maulida & Wulandari 2019).

**Table 1.** Data ukuran meja dan fasilitas duduk Fullmoon Coffee, Bandung.

Furniture	Area	Ukuran	Gambar
Stool bundar	Outdoor	D = 41 cm T = 47 cm	
Stool persegi	Outdoor	P = 35 cm L = 35 cm T = 50 cm	
Meja makan bundar	Outdoor	D = 60 cm T = 75 cm	
Meja makan persegi panjang	Outdoor	P = 120 cm L = 60 cm T = 76 cm	
Bench	Outdoor	P = 120 cm L = 40 cm T = 50 cm	
Arm chair	Indoor	Alas duduk P = 59 cm L = 55 cm T = 40 cm T (sandaran) = 45 cm	

Sofa 2 seater	Indoor	Alas duduk	
		P = 110 cm	
		T = 70 cm	
		T (sandaran) = 45 cm	
Sofa 3 seater	Indoor	Alas duduk	
		P = 180 cm	
		L = 70 cm	
		T (sandaran) = 45 cm	
Kursi biasa	Indoor	Alas duduk	
		P = 45 cm	
		L = 50 cm	
		T (sandaran) = 40	
Bench	Indoor	Alas duduk	
		P = 180 cm	
		L = 40 cm	
		T (sandaran) = 75 cm	
Meja bundar	Indoor	D = 60 cm	
		T = 75 cm	
Meja makan persegi	Indoor	P = 60 cm	
		L = 60 cm	
		T = 75 cm	
Meja makan persegi panjang	Indoor	P = 180 cm	
		L = 80 cm	
		T = 75 cm	

Sumber: Dokumentasi pribadi

### Ergonomi Meja Kafe

Melalui observasi lapangan yang dilakukan, didapat berbagai data mengenai jenis meja pada area *indoor* dan *outdoor* Fullmoon Coffee, Bandung. Pada area *indoor* terdapat 3 jenis meja dengan tipe *loose furniture*, diantaranya: 1 jenis meja makan bundar bermaterialkan besi serta kayu yang dilapisi hpl, 1 jenis meja makan persegi bermaterialkan besi serta kayu yang dilapisi hpl, dan 1 jenis meja makan persegi panjang yang bermaterialkan full kayu (Gambar 4).

Sedangkan pada area *outdoor* kafe ini terdapat 2 tipe meja, diantaranya: 1 meja makan bundar dan 1 meja makan persegi panjang. 1 jenis meja makan bundar dengan tipe *loose furniture* bermaterialkan kayu dan besi, serta 1 jenis meja makan persegi panjang dengan tipe *built-in furniture* bermaterialkan full semen (Gambar 5).

### Ergonomi Kursi Kafe

Pada area *indoor* terdapat 5 tipe fasilitas duduk, diantaranya: 2 jenis sofa, 2 jenis kursi, dan 1 jenis *bench*. Terdapat 2 jenis sofa dengan tipe *loose furniture*, 1 jenis sofa 2-seater dengan

*armrest* bermaterialkan kulit sintetis, serta 1 jenis sofa 3-seater tanpa *armrest* bermaterialkan kulit sintetis. Terdapat 2 jenis kursi dengan tipe *loose furniture*, 1 jenis kursi biasa bermaterialkan kayu dan kulit sintetis sebagai lapisan pada alas duduknya, serta 1 jenis *arm chair* bermaterialkan kayu dan kulit sintetis, juga besi untuk rangkanya. Terdapat 1 jenis *bench* dengan tipe *built-in furniture*, bermaterialkan kayu dengan hpl sebagai pelapisnya dan kulit sintetis sebagai pelapis sandaran yang *built-in* pada dinding (Gambar 4).

Sedangkan pada area *outdoor* kafe ini terdapat 3 tipe fasilitas duduk, diantaranya: 2 jenis *stool* dan 1 jenis *bench*. Terdapat 2 jenis *stool* dengan tipe *loose furniture*, 1 jenis *stool* bermaterialkan full kayu dengan alas duduk berbentuk persegi, serta 1 jenis *stool* bermaterialkan kayu, busa, dan kain dengan alas duduk berbentuk lingkaran. Terdapat juga 1 jenis *bench* dengan tipe *built-in furniture* bermaterialkan full semen (Gambar 5).

### Pengalaman Pengunjung Terhadap Ergonomi Meja dan Kursi

Dari beberapa partisipan yang dipilih untuk memberikan pernyataan mengenai kenyamanan meja dan fasilitas duduk terkait ergonomi pada Fullmoon Coffee, penulis mendapatkan beberapa data yang berguna dalam studi penelitian kali ini. Melalui wawancara dan pembagian kuesioner yang dilaksanakan sebagai metode dalam penelitian studi kali ini, didapatkan berbagai pernyataan terkait kenyamanan meja dan fasilitas duduk yang memiliki jenis, bentuk, dan material yang berbeda pada masing-masing area yaitu *indoor* dan *outdoor*. Wawancara dilakukan kepada 2 pengunjung pada area *indoor* yang bernama Stephanie dan Ferdy, serta 2 pengunjung pada area *outdoor* yang bernama Irvan dan Tasya.

Wawancara pertama dilakukan kepada salah satu pengunjung bernama Stephanie, yang menyatakan bahwa meja dan fasilitas duduk pada Fullmoon Coffee area *indoor* memiliki kenyamanan yang dapat mendukung aktivitas yang pada umumnya dilakukan pada sebuah kafe seperti makan, bersantai, bekerja, dan mengerjakan tugas sekolah atau kuliah, dan sudah sesuai dengan standar ergonomi. Pernyataan tersebut cukup sesuai bila dilihat berdasarkan standar dimensi meja makan dan kursi menurut Panero, Julius & Zelnik, pada bukunya yang berjudul Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003) (Gambar 7) (Gambar 6), dimana dimensi meja dan fasilitas duduk pada Fullmoon Coffee sebagian besar sudah cukup sesuai dengan standar tersebut.

Menurutnya fasilitas duduk dengan jenis *arm chair* (Gambar 4) yang dipadukan dengan meja bundar (Gambar 4) sangat nyaman untuk bersantai dan mengobrol walaupun kurang cocok ketika mengerjakan tugas dikarenakan jarak antara meja dan sandaran sofa yang relatif jauh dimana hal ini terbukti oleh data yang membahas mengenai standar dimensi kursi makan (Gambar 6). Jika dilihat pada standar dimensi kursi makan menurut Panero, Julius & Zelnik, pada bukunya yang berjudul Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003), alas duduk memiliki lebar 39,4-40,6 cm (Gambar 6). Sedangkan untuk fasilitas duduk yang digunakan memiliki kedalaman alas duduk 55 cm sehingga tidak sesuai dengan standar ergonomi kursi untuk makan. Tetapi, menurut Wicaksono (2014), kursi santai yang ergonomis memiliki ketinggian duduk 36-38 cm dan kedalaman dudukan 54-58 cm. Dimana berdasarkan pernyataan tersebut, *arm chair* pada Fullmoon Coffee sudah sesuai dengan ergonomi. Ia menambahkan bahwa meja dan fasilitas duduk yang menurutnya paling nyaman untuk mengerjakan tugas yaitu meja makan persegi (Gambar 4) dengan ukuran 60 cm x 60 cm x 75 cm atau persegi panjang (Gambar 4) dengan ukuran 180 cm x 80 cm x 75 cm yang dipadukan dengan kursi biasa (Gambar 4) yang memiliki alas duduk berukuran 45 cm x 50 cm dan ketinggian 45 cm (Table 1). Berdasarkan standar minimal dimensi kursi, panjang alas duduk yaitu 40,6–43,2 cm dengan lebar 39,4–40,6 cm, dan tinggi 40,6–43,2 cm (Gambar 8). Dan dimensi minimal meja makan, panjang meja 61 cm dengan lebar meja 76,2cm, dan ketinggian meja sekitar 73–76 cm (Gambar 7) (Panero, Julius & Zelnik, 2003). Jika dibandingkan, Serta untuk dimensi kursi sudah cukup sesuai dengan selisih ketinggian kursi hanya 1,8cm. Untuk dimensi meja makan persegi memiliki panjang yang sudah cukup



sesuai, tetapi memiliki lebar yang terlalu kecil untuk duduk berdua dengan posisi berhadapan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan pernyataan Soekresno (2000), yang menyatakan untuk meja 4 sisi dengan 2 buah kursi, memiliki standar dimensi dengan panjang 80 cm dan lebar 62,5 cm. Dan untuk meja makan persegi panjang memiliki dimensi yang sudah sesuai dengan standar minimal meja makan (Gambar 7). Tetapi, berdasarkan standar ukuran meja 4 sisi dengan 6 kursi menurut Soekresno (2000), menyatakan bahwa meja tersebut memiliki standar ukuran panjang 250 cm dan lebar 80 cm, dimana meja makan persegi panjang pada Fullmoon Coffee hanya memiliki panjang 180 cm. Menurutnya tidak ada fasilitas duduk yang paling tidak diminati dan membuatnya tidak nyaman dalam melakukan aktivitas pada area *indoor* Fullmoon Coffee.



**Gambar 4.** Meja dan fasilitas duduk area *indoor*. Baris 1: meja bundar, meja persegi, sofa 2-seater, dan *arm chair*. Baris 2: meja persegi panjang, *bench*, kursi biasa, sofa 3-seater. (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Ferdy sebagai partisipan pada wawancara kedua berpendapat bahwa fasilitas duduk dan meja pada area *indoor* Fullmoon Coffee sudah sesuai dengan standar ergonomi meja dan fasilitas duduk pada sebuah kafe. Aktivitas bekerja yang biasa dilakukannya dapat terfasilitasi dengan baik oleh berbagai jenis meja dan fasilitas duduk yang tersedia. Pernyataan tersebut cukup sesuai bila dilihat berdasarkan standar dimensi meja makan dan kursi menurut Panero, Julius & Zelnik, pada bukunya yang berjudul *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* (2003) (Gambar 7) (Gambar 6), dimana dimensi meja dan fasilitas duduk pada Fullmoon Coffee sebagian besar sudah cukup sesuai dengan standar tersebut.

Ia menambahkan bahwa dari semua jenis fasilitas duduk dan meja yang ada sama-sama dapat memberikan kenyamanan ketika ia bekerja dengan laptop bahkan hingga berjam-jam. Menurutnya fasilitas duduk dan meja yang paling nyaman ketika ia gunakan untuk bekerja yaitu sofa 2-seater dengan *arm rest* (Gambar 4) yang dipadukan dengan meja bundarnya (Gambar 4) karena fasilitas duduk yang empuk dengan posisi duduk yang santai dapat membuat aktivitas bekerjanya lebih nyaman. Menurut Maulida dan Wulandari (2019) berdasarkan penelitian yang dilakukannya, menyatakan bahwa fasilitas duduk berjenis sofa membuat pengunjung dapat lebih nyaman dan dapat menghabiskan waktu lebih lama di dalam sebuah kafe. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan (Wicaksono, 2014) yang menyatakan bahwa sofa yang ergonomi dan nyaman memiliki kedalaman sofa 75-85 cm dengan bantalan yang cukup besar, memiliki lebar 160 cm dan tambahan sandaran 15 cm pada kedua sisinya. Dimana sofa 2 seater yang terdapat pada Fullmoon Coffee memiliki sandaran pada kedua sisinya, kedalaman sofa 70 cm dengan bantalan yang besar, dan memiliki lebar alas duduk 110 cm. Tetapi berdasarkan (Gambar

6) fasilitas duduk untuk 2 orang memiliki panjang minimal 152,4 cm (Panero, Julius & Zelnik, 2003), dimana sofa 2 seater pada Fullmoon Coffee belum memenuhi standar minimal dimensi yang ergonomi. Dan untuk meja bundar, Soekresno (2000) menyatakan bahwa meja bundar dengan 2 kursi memiliki standar dimensi dengan diameter 60cm. Dimana meja bundar pada area *Indoor* Fullmoon Coffee sudah memenuhi standar meja bundar dengan 2 kursi. Menurut Ferdy, fasilitas duduk yang berjenis *bench* (Gambar 4) menurutnya kurang terasa nyaman karena alas duduk yang keras dan licin, serta posisi duduk yang membuatnya terasa cepat pegal. Dukungan pernyataan dari Ferdy tersebut, dapat terlihat pada standar dimensi kursi (Gambar 6), dimana kemiringan posisi duduk berada di 106 derajat (Panero, Julius & Zelnik, 2003), sedangkan pada *bench* Kafe Fullmoon Coffee memiliki sandaran dengan tegak lurus hampir 90 derajat. Dan pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Wulandari (2019), dimana ia menyatakan bahwa fasilitas dengan alas duduk yang keras tanpa lapisan busa dan kain memiliki durasi pengunjung yang lebih singkat karena terasa kurang nyaman.

Wawancara ketiga dimana Irvan sebagai partisipannya, menyatakan bahwa meja dan fasilitas duduk pada Fullmoon Coffee area *outdoor* cocok dan nyaman sebagai pendukung aktivitas untuk mengobrol dan makan. Menurutnya fasilitas duduk yang disediakan pada area *outdoor* sudah sesuai dengan standar ergonomi walaupun tidak dapat memenuhi keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh berbagai pengunjung. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Wulandari (2019), menyatakan bahwa fasilitas duduk dengan alas duduk yang keras dan tidak memiliki sandaran, membuat durasi pengunjung menjadi lebih singkat karena fasilitas duduk yang kurang nyaman dan membuat penggunanya merasa cepat pegal. Dimana setiap fasilitas duduk yang tersedia pada area *outdoor* Fullmoon Coffee tidak memiliki sandaran sehingga tidak dapat mendukung aktivitas dengan penggunaan waktu yang cukup lama.

Ia berpendapat bahwa fasilitas duduk yang paling diminati yaitu *stool* dengan alas duduk bundar (Gambar 5) bermaterialkan busa. fasilitas meja yang paling diminati yaitu meja makan persegi panjang dengan tipe *built-in* (Gambar 5). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maulida & Wulandari (2019), menyatakan bahwa penggunaan material yang empuk untuk fasilitas duduk menambah kenyamanan dan mengurangi rasa sakit pada jangka waktu duduk yang lama. Tetapi penelitian ini juga menyatakan bahwa pengunjung yang duduk pada fasilitas duduk berjenis *stool* memiliki durasi ketahanan pengunjung yang rendah, dimana fasilitas duduk berjenis *stool* tidak memiliki sandaran yang membuat pengunjung lebih cepat merasa pegal. Irvan menambahkan bahwa fasilitas meja yang paling diminati yaitu meja makan persegi panjang dengan tipe *built-in*, dimana meja makan persegi panjang dengan tipe *built-in* ini memiliki dimensi 120 cm x 60 cm x 76 cm. Menurut standar minimal dimensi meja makan menurut Panero, Julius & Zelnik, pada bukunya yang berjudul Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2003) (Gambar 7), menyatakan bahwa panjang meja minimal yaitu 61 cm dan lemari meja minimal 76,2 cm, dengan ketinggian meja 73,3-76,2 cm. Berdasarkan standar tersebut, meja makan persegi panjang dengan jenis *built-in* tersebut memiliki panjang yang sudah cukup sesuai standar ergonomi dengan selisih panjang 1 cm. Tetapi untuk 2 orang dengan posisi yang saling berhadapan, meja ini tidak memiliki lebar yang sesuai dengan standar minimal ergonomi. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Soekresno (2000), yang menyatakan bahwa meja 4 sisi dengan 4-seater memiliki standar panjang 125 cm dan lebar 80 cm. Irvan juga berpendapat bahwa fasilitas duduk yang paling tidak diminati yaitu fasilitas duduk berjenis *bench* dengan tipe *built-in* (Gambar 5), karena fasilitas duduk dengan tipe *built-in* sehingga menurutnya menyulitkan ketika ingin keluar dan masuk. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari Arsitur Studi (2022), yang menyatakan bahwa diperlukan jarak 25-30 cm antara kursi dan meja untuk sirkulasi bangun-duduk. Dimana pada meja dan kursi tipe *built-in* tersebut memiliki jarak antara meja dan kursi hanya 20 cm dengan kursi yang tidak dapat dipindahkan. Serta meja yang menurutnya paling tidak diminati yaitu meja makan bundar (Gambar 5) karena

menurutnya meja tersebut terlalu kecil dan sempit ketika digunakan untuk makan yang dibarengi dengan aktivitas lainnya dengan diameter meja 60cm. Dimana jika dilihat berdasarkan standar dimensi meja makan (Gambar 7), lebar/diameter meja memiliki dimensi minimal 76,2 cm, untuk 2 orang dengan posisi yang saling berhadapan (Panero, Julius & Zelnik 2003). Tetapi menurut Soekresno (2000), standar diameter meja bundar dengan 2-seater yaitu 60 cm, dimana meja bundar pada area Fullmoon Coffee sudah sesuai dengan standar tersebut.



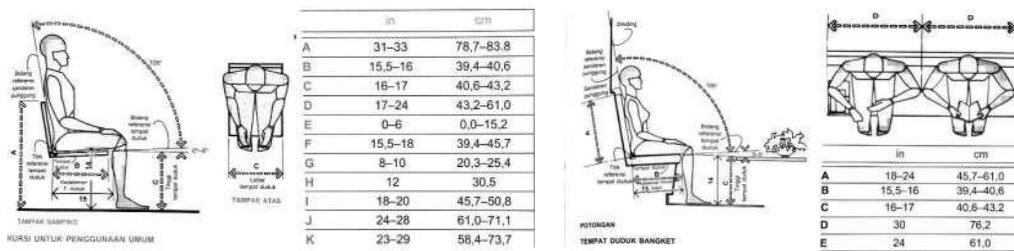
**Gambar 5.** Meja dan fasilitas duduk area *outdoor*. Baris 1: meja bundar, meja persegi panjang, dan *bench*. Baris 2: *stool* persegi, dan *stool* bundar.

Sumber: Dokumentasi pribadi

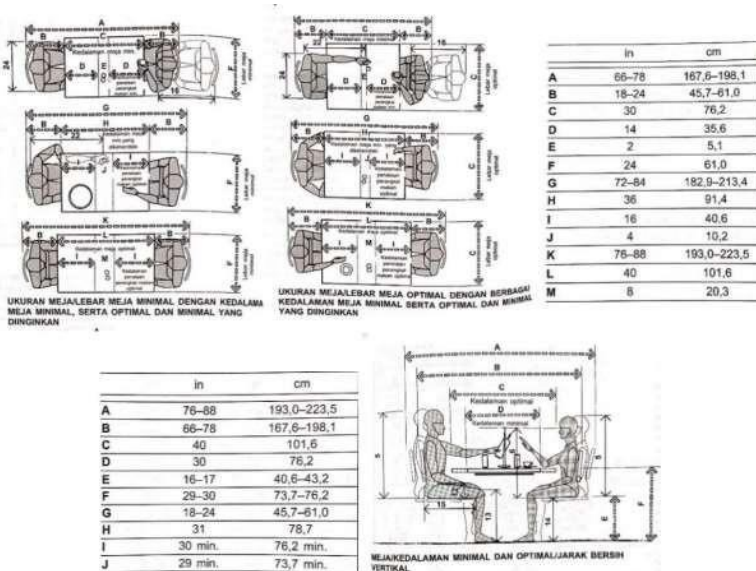
Dan wawancara terakhir dengan salah satu pengunjung bernama Tasya. Menurutnya fasilitas duduk pada area *outdoor* Fullmoon Coffee tidak sesuai dengan standar ergonomi tetapi meja yang tersedia pada area *outdoor* Fullmoon Coffee terasa cukup nyaman untuk melakukan berbagai aktivitas yang pada umumnya dilakukan pada sebuah kafe seperti makan, mengobrol, bekerja, dan mengerjakan tugas sekolah atau kuliah. Tetapi, jika dilihat berdasarkan standar dimensi meja dan fasilitas duduk menurut Panero, Julius & Zelnik, pada bukunya yang berjudul *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* (2003), dimensi fasilitas duduk dan meja pada area *outdoor* Fullmoon Coffee sudah sesuai dengan standar ergonomi. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Wulandari (2019), menyatakan bahwa kursi yang tidak memiliki sandaran akan membuat penggunaannya merasa tidak nyaman dan cepat pegal, dimana seleuruh fasilitas duduk pada area *outdoor* Fullmoon Coffee tidak memiliki sandaran.

Ia berpendapat bahwa fasilitas duduk yang paling diminati pada area *outdoor* yaitu fasilitas duduk berjenis *bench* (Gambar 5) dengan meja makan persegi panjang (Gambar 5) yang keduanya bertipe *built-in* karena cukup besar dan menurutnya terasa lebih nyaman jika dibandingkan dengan meja dan fasilitas duduk lainnya. Meja makan persegi panjang dengan tipe *built-in* tersebut memiliki dimensi 120 cm x 60 cm x 76 cm, dan *bench* dengan tipe *built-in* tersebut memiliki dimensi 120 cm x 40 cm x 50 cm. Dilihat dari standar dimensi meja makan pada (Gambar 6), menurut Panero, Julius & Zelnik, pada bukunya yang berjudul *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* (2003), panjang minimal sebuah meja 61 cm, lebar 76,2 cm, dengan tinggi meja 73,7–76,2 cm. Dan untuk standar dimensi fasilitas duduk pada (Gambar 6) dan (Gambar 7), panjang minimal untuk fasilitas duduk 2 orang 152,4 cm, lebar 39,4-40,6 cm. Berdasarkan standar dimensi tersebut, meja makan persegi panjang dengan jenis *built-in* tersebut memiliki panjang yang sudah cukup sesuai standar ergonomi dengan selisih panjang 1

cm. Tetapi untuk 2 orang dengan posisi yang saling berhadapan, meja ini tidak memiliki lebar yang sesuai dengan standar minimal ergonomi. Dan menurut Soekreno (2000), meja 4 sisi dengan 4-seater memiliki standar ukuran panjang 125 cm dan lebar 80 cm, dimana meja persegi panjang pada area *outdoor* Fullmoon Coffee tidak memenuhi kedua standar tersebut. Untuk fasilitas duduk dengan tipe *built-in* tersebut memiliki lebar dan ketinggian alas duduk yang sudah sesuai dengan standar ergonomi, tetapi untuk panjang fasilitas duduk tersebut belum memenuhi standar ergonomi yang ada. Ia juga berpendapat bahwa fasilitas duduk yang paling tidak diminati yaitu *stool* dengan alas persegi dengan dimensi alas duduk 35x35 cm dan tinggi 50 cm (Gambar 5), karena menurutnya kurang terasa nyaman dengan alas duduk yang kecil dan bermaterialkan kayu tanpa penambahan material yang empuk. Pernyataan tersebut dengan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulida & Wulandari (2019). Dimana ia menyatakan bahwa fasilitas duduk dengan jenis *stool* memiliki durasi ketahanan pengunjung yang singkat karena tanpa adanya sandaran dan dengan alas duduk yang keras akan membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan menimbulkan rasa sakit ketika duduk dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu, dimensi minimal untuk sebuah alas duduk yaitu panjang 39,4-40,6 cm dan lebar 40,6-43,2 cm (Panero, Julius, dan Zelnik, 2003), dimana *stool* persegi tersebut belum memenuhi standar ergonomi. Ia juga menambahkan bahwa menurutnya tidak ada meja yang paling tidak ia minati.



**Gambar 6.** Standar dimensi fasilitas duduk  
 Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 2003: 127-129



**Gambar 7.** Standar dimensi meja makan  
 Sumber: Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 2003: 226

## Simpulan

Kenyamanan meja dan fasilitas duduk sebuah kafe atau *coffee shop* merupakan hal yang sangat penting, karena meja dan fasilitas duduk merupakan fasilitas utama dan wajib bagi sebuah tempat makan. Dan faktor ergonomi menjadi salah satu faktor terbesar yang akan menentukan kenyamanan dari sebuah meja dan fasilitas duduk, dimana kesesuaian faktor ergonomi sendiri ditentukan berdasarkan data-data mengenai standar dimensi meja dan fasilitas duduk dari setiap jenisnya. Selain itu, kenyamanan sebuah meja dan fasilitas duduk juga ditentukan berdasarkan pernyataan dari setiap penggunanya, dimana setiap orang memiliki ukuran antropometri yang berbeda-beda.

Fullmoon Coffee merupakan salah satu kafe di Kota Bandung yang banyak diminati oleh berbagai kalangan dengan berbagai aktivitas yang dilakukan seperti makan, berkumpul, berbincang-bincang, rapat, bekerja, dan mengerjakan tugas sekolah atau kuliah. Selain ergonomi, kesesuaian dari meja atau fasilitas yang digunakan dengan aktivitas yang dilakukan akan sangat mempengaruhi kenyamanan penggunanya. Dimana berbagai jenis meja dan fasilitas yang terdapat pada Fullmoon Coffee dapat memfasilitasi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjungnya. Sehingga kenyamanan fasilitas meja serta fasilitas duduk yang disediakan menjadi lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dari aktivitas setiap penggunanya.

Melalui pembagian kuesioner, didapatkan kesimpulan mengenai kenyamanan terkait ergonomi meja dan fasilitas duduk pada Fullmoon Coffee berdasarkan pernyataan dari 8 orang yang terlibat. Pada area *indoor* pada kafe ini, memiliki meja dan fasilitas duduk yang sudah sesuai dengan standar ergonomi serta dapat memenuhi kenyamanan pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas. Dan pada area *outdoor* kafe ini, memiliki meja dan fasilitas duduk yang belum sesuai dengan standar ergonomi, tetapi masih dapat memenuhi kenyamanan pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan para pengunjung, serta data-data pendukung lainnya, menghasilkan kesimpulan bahwa meja dan fasilitas duduk pada area *outdoor* Fullmoon Coffee memiliki kenyamanan yang cukup nyaman dan lebih sesuai untuk mendukung aktivitas makan, berkumpul dan mengobrol. Untuk area *indoor* Fullmoon Coffee, memiliki meja dan fasilitas duduk yang nyaman serta dapat memfasilitasi berbagai aktivitas pengunjung, baik aktivitas makan dan bersantai, ataupun bekerja dan mengerjakan tugas sekolah atau kuliah. Selain itu, berdasarkan wawancara dan data-data pendukung lainnya, menghasilkan kesimpulan bahwa meja dan fasilitas duduk pada area *outdoor* Fullmoon Coffee tidak lebih nyaman jika dibandingkan dengan meja dan fasilitas duduk pada area *indoor*.

Melalui penelitian yang dilakukan pada studi kali ini diharapkan setiap orang lebih memperhatikan kenyamanan meja dan fasilitas duduk terkait faktor ergonomi yang ada, khususnya para pelaku kafe atau *coffee shop*. Mengingat kenyamanan menjadi salah satu faktor utama dari sebuah meja dan fasilitas duduk, dimana hal ini dapat menunjang setiap aktivitas yang dilakukan serta menentukan produktivitas dari setiap aktivitas yang dilakukan. Melalui hasil pada penelitian ini juga memberikan gambaran kepada para pengunjung kafe khususnya Fullmoon Coffee terkait kenyamanan dari setiap jenis meja dan fasilitas duduk yang terdapat pada sebuah kafe.

## Daftar Pustaka

Arsitur Studio. (2022). Ukuran Standar Meja dan Kursi Makan. Diakses pada 15 Desember 2022, dari <https://www.arsitur.com/2019/03/ukuran-standar-meja-dan-kursi-makan.html>.



- Ekoanindiyo, F.A. (2015). Kenyaman Kerja Meja Cafe di Duta Pertiwi Mall Semarang. *Dinamika Teknik*, IX(1), 48-59.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hutabara, Y. (2017). *Dasar Dasar Pengetahuan Ergonomi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Julius, P., & Martin, Z. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- Laksitarini, N., & Nugroho, I. C. (2021). Analisis Ergonomi dan Antropometri Kursi dan Meja Makan pada Dialog Cafe & Eatery Ambon. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 24(3), 143-148.
- Louis, A. S., & Mulyono, G. (2018). Perancangan Sofa Ergonomis untuk Café di Surabaya. *Intra*, 6(2), 189-192. <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/7211>
- Maulida, A. F., Wulandari, R., & Asharsinyo, D. F. (2019). Hubungan Antara Jenis/Bentuk, Ukuran, dan Bahan Fasilitas Duduk Terhadap Durasi Duduk Pengunjung: Studi Kasus Cafe Eduplex. *eProceedings of Art & Design*, 6(2), 2511-2524. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/10012>
- Myskill.id. (2021). Participatory Design untuk Solusi Pengembangan Bisnis Masa Depan. Diakses pada 18 Oktober 2022, dari <https://myskill.id/blog/dunia-kerja/participatory-design/>.
- Nasution, M. I., Adiluhung, H., & Herlambang, Y. (2020). Perancangan Meja Untuk Kedai Kopi. *eProceedings of Art & Design*, 7(2), 5253-5267. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12332>
- Riandy, F., Yuwono, A., & Suhardja, G. (2020). Ergonomic Furniture Study in Café Greens & Beantowards User Comfort. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 5(1), 39 - 50. <https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.2861>
- Soekresno. (2000). *Manajemen Food and Beverage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wajdi, F., & Winarno, H. (2014). Perancangan Ergonomi Kursi Kafe dengan Participatory Design. *Prosiding Semnastek*, 1(1), 1-5.
- Wardani, L. K. (2003). Evaluasi ergonomi dalam perancangan desain. *Dimensi Interior*, 1(1), 61-73. <https://ced.petra.ac.id/index.php/int/article/view/16034>
- Wicaksono, A. A. (2014). *Teori Interior*. Jakarta. Penerbit: Griya Kreasi.